

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berlandaskan hasil studi yang dijalankan peneliti mengenai upaya mwmbwntuk karakter religius peserta didik lewat pembiasaan shalat berjamaah di MI NU Nahdlatul Athfal, maka bisa ditarik suatu simpulan bahwa. Proses dalam membentuk karakter religius diantaranya adalah:

1. Upaya guru dalam membentuk karakter religius lewat pembiasaan shalat berjamaah merupakan upaya yang sudah diadakan gurudi MI NU Nahdlatul Athfal. Sejumlah upaya yang dijalankan guru untuk menanamkan dan membentuk karakter religius pada peserta didik yaitu guru senantiasa memotivasi peserta didik untuk shalat berjamaah, guru terus memberikan motivasi pada peserta didik perihal fadhilah shalat berjamaah, guru tiap-tiap hari mengarahkan peserta didik untuk shalat berjamaah, guru memberikan evaluasi pada aktivitas pembiasaan shalat berjamaah, guru juga mengontrol peserta didik untuk shalat berjamaah, dan guru tentunya menjadi sosok suri tauladan bagi peserta didik sekaligus mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan shalat berjamaah di sekolah. Untuk tercapainya dari aktivitas pembiasaan itu guru juga membuat program jadwal harian agar aktivitas shalat berjamaah senantiasa berjalan.
2. Dapat diperhatikan bahwa sekolah ini merupakan instansi sekolah islam yaitu Madrasah Ibtidaiyah NU Nahdlatul Athfal sehingga tentu semuanya beragama islam. Dengan adanya kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak lain yang bersangkutan dan guru yang kompeten sehingga bisa menjalankan tugasnya secara baik. Aspek pendukung dari aktivitas ini yaitu adanya tata tertib sekolah yang ditindak lanjuti dengan memberikan sanksi pelanggaran yang tegas. Seperti jika peserta didik tidak menjalankan shalat berjamaah maka akan disuruh shalat sendiri di dalam ruangan. Atau mungkin ditegur terlebih dahulu apa yang membuat anak itu tidak mengikuti shalat berjamaah. Di lain sisi aspek penghambatnya yaitu bersumber aspek intrern atau aspek yang datang dari dalam yaitu dari peserta didik itu sendiri, seperti ada yang lupa membawa mukena sebab kurangnya persiapan atau buru-buru dari rumah, masih ada peserta didik yang datang terlambat mengikuti shalat berjamaah, masih ada peserta didik yang kurang memahami agama, seperti ada peserta didik yang masih belum hafal surat-surat pendek ataupun gerakan yang sering mendahului imam kemudian

juga sebab aspek usia anak yang berbeda-beda dimana peserta didik kelas atas lebih cepat merespon jika diperintah dibanding peserta didik kelas bawah, lalu kekhusyukan saat shalat juga. Maka guru-guru harus lebih ekstra memberikan perhatian dan bimbingan lebih pada siswa-siwa itu.

3. Dengan diadakanya pembiasaan salat berjamaah di sekolah tentunya hal ini memberikan imbas positif bagi peserta didik terutama, menjadi lebih baik dalam membentuk karakter religius pribadi siswa. Imbas yang dihasilkan peserta didik yaitu peserta didik lebih menghargai waktu, peserta didik saling menghargai satu sama lain, peserta didik bisa membaaur dengan lingkungan, peserta didik lebih banyak mendapat pengalaman ilmu dalam memahami agama lebih luas. Terutama hal ini berimbas sangat besar bagi masa depan peserta didik agar kelas saat sudah remaja mereka memahami sendiri pentingnya shalat dan keutamaannya bagi diri kita, sehingga tanpa ada paksaan untuk berjamaah mereka akan terbiasa dengan sendirinya.

B. Saran-saran

Pada bagian terakhir ini, penulis sedikit memberikan saran atau usulan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan aktivitas pembiasaan shalat berjamaah di MINU Nahdlatul Athfal,

1. Bagi kepala sekolah, sebagai kedudukan yang paling tinggi di Sekolah hendaknya melaksanakan pembinaan dan sosialisasi bagi guru-guru agar aktivitas pembiasaan salat berjamaah bisa berjalan secara optimal dan kontinyu. Juga hendaknya dibuatkan penjadwalan khusus untuk petugas adzan dan iqomat, agar semua peserta didik laki-laki terlatih dalam mengumandangkan adzan dan iqomat, Kemudian disediakan sarana untuk aktivitas shalat berjamaah seperti mukena jika ada siswi yang lupa membawa mukena.
2. Bagi guru, guru harus konsisten dengan jadwal yang sudah dibuat oleh sekolah dalam mendampingi peserta didik sesuai jadwal agar tidak hanya guru-guru tertentu saja, diharapkan semua guru memberikan motivasi lebih dan senantiasa dekat dengan siswa-siswanya, diharapkan semua guru juga menjalankan salat berjamaah berkomunikasi hangat bersama anak-anak agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam menjalankan pembiasaan yang ada, diharapkan guru menjadi suri teladan yang baik bagi siswa-siswinya agar tercapai apa yang diharapkan dari aktivitas pembiasaan salat berjamaah di sekolah. Perlu meningkatkan kerjasama yang baik antara tri pusat pendidikan

(keluarga, sekolah dan lingkungan), utamanya antara sekolah dengan keluarga agar orang tua memberi perhatian lebih pada anak.

3. Bagi siswa, hendaknya peserta didik harus lebih semangat menjalankan aktivitas yang ada di sekolah, yang mana sangat diharapkan bahwa ilmu yang didapatkan di sekolah tentunya juga diimplementasikan di rumah. Hendaknya peserta didik senantiasa mengikuti dan menjalankan pembiasaan salat berjamaah di sekolah dengan perasaan senang dan bukan sebab paksaan.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa merampungkan skripsi yang berjudul **“Upaya Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Lewat Pembiasaan Sholat Berjamaah Di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus Tahun 2022/2023”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dikatakan sempurna sebab masih ada banyak kekurangan, meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakannya. Hal ini sebab keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Sehubungan dengan hal itu, tidak ada kata-kata yang lebih baik melainkan saran dan kritik dari seluruh pembaca berikan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dari berjuta kalimat sebagai penutup penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kekeliruan, dan penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis lainnya. Aamiin.